

Original Reaserch Paper

Husaini¹ Kharisma²

^{1,2}Keperawatan, Universitas Sains Cut Nyak Dhien,
Langsa, Indonesia

*Corresponding Author : Husaini

Email: husaini_17101969@yahoo.co.id

HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DENGAN TINGKAT KECEMASAN MASYARAKAT DI DAERAH RAWAN BANJIR DI KOTA LANGSA.

Article Info

Received : August 25, 2024
Revised : August 30, 2024
Accepted : September 01, 2024
Published : September 10, 2024

ABSTRAK

Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang dapat berdampak tidak hanya pada kesehatan fisik namun juga kesehatan mental. Kecemasan merupakan kondisi psikologis yang sering dialami pada masyarakat yang tinggal di wilayah rawan banjir namun kesiapsiagaan yang tidak maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat di daerah rawan banjir. Jenis penelitian jenis *analytic* yang bersifat *cross sectiona*. Populasidalam penelitian ini adalah 870 KK dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 91 orang dengan penarikan sampel secara melakukan pembagian antara jumlah. Tehnik sampling yang digunakan yakni *Proportional Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa dari 91 responden sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 48 responden (52,7%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat sebanyak 8 responden (8,8%). Sebagian besar tidak siapsiaga dalam menghadapi bencana banjir sebanyak 48 responden (52,7%). Hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat dengan *p-value* 0,000 ($p < 0,05$).

Kata Kunci: Kesiapsiagaan, Bencana Banjir, Kecemasan Masyarakat

ABSTRACT

Floods are one of the natural disasters that can impact not only physical health but also mental health. Anxiety is a psychological condition that is often experienced by people who live in flood-prone areas but whose preparedness is not optimal. This study aims to determine preparedness in the face of flooding with the level of anxiety of people in flood-prone areas. The type of research is analytic type which is cross sectiona. The population in this study were 870 families with a total sample size of 91 people with a sample withdrawal by dividing between the number. The sampling technique used is *Proportional Stratified Random Sampling*. The results showed that of the 91 respondents most experienced moderate anxiety as many as 48 respondents (52.7%) and a small proportion experienced severe anxiety as many as 8 respondents (8.8%). Most of them were not prepared in facing flood disaster as many as 48 respondents (52.7%). The statistical test results show that there is a relationship between flood disaster preparedness and the level of community anxiety with a *p-value* of 0.000 ($p < 0.05$).

Keywords: Preparedness, Flood Disaster, Community Anxiety

PENDAHULUAN

Menurut *Centre for Research on the Epidemiology of Disasters* (CRED) (2021) mengatakan bahwa setidaknya ada 22.000 kejadian atau peristiwa bencana yang terjadi diberbagai belahan dunia secara massal dari tahun 1900-an sampai 2021. Demikian juga menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2021) ada sebanyak 185 bencana yang terjadi hingga minggu keempat pada bulan Januari 2021, dan kejadian paling banyak ialah kejadian banjir yaitu sebanyak 127 di beberapa wilayah di Indonesia (BNPB, 2021). Data informasi Bencana Indonesia dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana pada tahun 2021 tercatat sebanyak 5.402 kejadian bencana. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi basah sebanyak 90%. Kejadian bencana alam mendominasi adalah bencana banjir. Wilayah Jawa Tengah menempati urutan keempat dengan 183 kejadian bencana. Prevalensi kejadian banjir menempati ranking ke 3 di Jawa Tengah dengan 66 kejadian banjir (BNPB, 2021).

Bencana banjir menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan bagi masyarakat khususnya yang pernah menjadi korban. Banjir berdampak terhadap kesehatan psikologis seperti stress akut, kecemasan dan depresi klinis, post traumatic stress disorder (PTSD) (Prihatiningsih *et al.*, 2019). Akibat-akibat banjir ini dapat menimbulkan kecemasan seperti: Reaksi emosional, Reaksi kognitif, Reaksi fisiologis (Purwastuty, 2019). Kesiapsiagaan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya bencana dan memiliki pengaruh kepada tindakan masyarakat ketika terjadi bencana (Ula, 2019). Kesiapsiagaan ini juga termasuk proses manajemen bencana dan sangat penting dikarenakan dengan perilaku siaga yang juga merupakan elemen penting dari kegiatan pencegahan, kesiapsiagaan ini juga dapat mengurangi resiko kejadian bencana pada masyarakat salah satunya dampak psikologis seperti kecemasan (Silvitasari, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Silvitasari (2021), mengenai hubungan kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan bencana banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat Di Dusun Nusupan Desa Kadokan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pitang dkk (2023), mengenai hubungan tingkat kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami dengan tingkat kecemasan masyarakat di Dusun Leko RT/RW 035/007 Kelurahan Wolomarang yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami.

METODE

Jenis penelitian Desain penelitian ini akan menggunakan jenis *analytic* yang bersifat *cross sectional*. Penelitian ini merupakan penelitian atau penelaahan hasil dari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan populasi 870 KK dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 91 responden dengan penarikan sampel secara melakukan pembagian antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing strata (*Proportional Stratified Random Sampling*).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 91 kepala keluarga yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat di Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama. Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara

menggunakan kuisisioner, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Masyarakat

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Ringan	35	38,5
2	Sedang	48	52,7
3	Berat	8	8,8
Jumlah		91	100

Berdasarkan tabel 1. Di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 responden sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 48 (52,7%) responden dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat sebanyak 8 (8,8%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir di Gampong Sidorejo

No	Kesiapsiagaan Bencana	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Siapsiaga	43	47,3
2	Tidak Siapsiaga	48	52,7

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan bahwa dari 91 responden sebagian besar tidak siapsiaga dalam menghadapi bencana banjir sebanyak 48 (52,7%) responden

Analisa Bivariat

Dari hasil analisis 35 Responden yang mengalami kecemasan ringan sebagian besar siapsiaga dalam menghadapi bencana banjir sebanyak 27 (62,8%) responden, dari 48 responden yang mengalami kecemasan sedang sebagian besar tidak siapsiaga dalam menghadapi bencana banjir sebanyak 33 (68,8%) responden dan dari 8 responden yang mengalami kecemasan berat sebagian besar tidak siapsiaga dalam menghadapi bencana banjir sebanyak 7 responden (14,6%). Hasil uji statistic *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat.

PEMBAHASAN

Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Banjir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 responden sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 48 (52,7%) responden dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat sebanyak 8 (8,8%) responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat mengalami kecemasan sedang terhadap bencana alam banjir

yang biasanya terjadi setiap musim curah hujan yang tinggi di penghujung tahun, apalagi banjir menimbulkan kerugian materi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningsih (2019), mengenai hubungan tingkat kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan warga di daerah rawan banjir di Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kategori kecemasan sedang yakni 122 responden (40.1%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembung dan Purnawinadi (2023), mengenai kesiapsiagaan bencana dan kecemasan masyarakat paska banjir di Daerah Rawan Bencana, secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 72 partisipan didapati kecemasan dominan sedang (33,3%).

Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 responden sebagian besar tidak siapsiaga dalam menghadapi bencana banjir sebanyak 48 (52,7%) responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa upaya kesiapsiagaan yang dilakukan masyarakat Gampong Sidorejo Kecamatan Langsa Lama dalam menghadapi bencana banjir masih kurang maksimal dimana sebagian masyarakat melakukan persiapan namun masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa bencana adalah sebuah takdir sehingga tidak perlu dilakukan persiapan secara matang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaira (2020), mengenai hubungan pengetahuan dan sikap kepala keluarga terhadap kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi banjir yang menunjukkan bahwa secara statistik sebagian besar kepala keluarga tidak siapsiaga dalam menghadapi bencana sebanyak 77,2% responden. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fajriansyah (2021) menunjukkan bahwa secara statistik kepala keluarga tidak siapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi banjir dengan jumlah responden sebanyak 43 (68,9%) responden. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningsih (2019), hubungan tingkat kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan warga di daerah rawan banjir di Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu dimana kesiapsiagaan bencana warga di daerah rawan banjir di Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu sebagian besar termasuk dalam kategori hampir siap yaitu 99 responden (32.6%).

Kesiapsiagaan berarti merencanakan tindakan untuk merespon ketika terjadi bencana. Kesiapsiagaan juga dapat didefinisikan sebagai keadaan siap siaga dalam menghadapi krisis, bencana atau keadaan darurat lainnya. kesiapsiagaan bertujuan untuk meminimalkan efek samping bahaya melalui tindakan pencegahan yang efektif, tepat waktu, memadai, efisiensi untuk tindakan tanggap darurat dan bantuan saat bencana (Dodon, 2021).

Hubungan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dengan Kecemasan Masyarakat

Hasil uji statistik *Chi-Square (Person Chi-Square)* pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai *p Value* = 0,000 ($p<0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat dimana dari 35 responden yang mengalami kecemasan ringan sebagian besar siapsiaga dalam menghadapi bencana banjir sebanyak 27 (62,8%) responden, dari 48 responden yang mengalami kecemasan sedang sebagian besar tidak siapsiaga dalam menghadapi bencana banjir sebanyak 33 (68,8%) responden

dan dari 8 responden yang mengalami kecemasan berat sebagian besar tidak siapsiaga dalam menghadapi bencana banjir sebanyak 7 responden (14,6%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Silvitasari (2021), mengenai hubungan kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat daerah rawan bencana banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan yang menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kesiapsiagaan dengan tingkat kecemasan masyarakat di Dusun Nusupan Desa Kadokan. Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembung dan Purnawinadi (2023), mengenai kesiapsiagaan bencana dan kecemasan masyarakat paska banjir di Daerah Rawan Bencana dimana hasil analisis didapati bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kesiapsiagaan bencana dengan kecemasan masyarakat paska banjir (p -value $0,119 > 0,05$).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatiningih (2019), hubungan tingkat kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan warga di daerah rawan banjir di Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu dimana terdapat hubungan antara tingkat kesiapsiagaan bencana dengan tingkat kecemasan warga di daerah rawan banjir di Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu, dengan nilai p $0,000 < ,005$ (α). Kesiapsiagaan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya bencana dan memiliki pengaruh kepada tindakan masyarakat ketika terjadi bencana (Ula, Siartha, & Citra, 2019). Kesiapsiagaan ini juga termasuk proses manajemen bencana dan sangat penting dikarenakan dengan perilaku siaga yang juga merupakan elemen penting dari kegiatan pencegahan, kesiapsiagaan ini juga dapat mengurangi resiko kejadian bencana pada masyarakat salah satunya dampak psikologis seperti kecemasan (Silvitasari, Hermawati, & Wahyuni, 2021).

Kecemasan bisa bersifat sementara atau jangka panjang. Kecemasan terjadi karena reaksi normal terhadap situasi yang sangat menegangkan dalam kehidupan seseorang. Dapat muncul sendiri atau berkombinasi dengan gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Sunny & Setyowati, 2020). Kecemasan dapat menimpa setiap orang dan bias merubah kehidupannya. Kecemasan bisa terjadi dalam waktu singkat atau berkepanjangan. Kecemasan terjadi merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Ramaiah, dalam Sunny dan Setyowati 2020).

Peneliti berasumsi bahwa kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir akan mempengaruhi tingkat kecemasan masyarakat, dimana masyarakat yang telah siapsiaga akan lebih siap untuk mengantisipasi bencana banjir. Kesiapsiagaan bencana adalah salah satu komponen dalam rangka mengurangi risiko bencana. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat setempat yaitu dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara melakukan pelatihan siaga bencana/mitigasi bencana. Namun masyarakat setempat mengatakan bahwa hingga saat ini belum ada upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat untuk memberikan pelatihan kesiapsiagaan kepada masyarakat dalam menghadapi bencana.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 91 responden sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 48 responden (52,7%) dan sebagian kecil mengalami kecemasan berat sebanyak 8 responden (8,8%). Terdapat hubungan antara kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir dengan tingkat kecemasan masyarakat dengan p -value 0,000 ($p < 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah. (2021). *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- BNPB, (2021). *Siaga Bencana*. Retrieved from <https://www.bnpb.go.id./Buku-saku-10jan18 FA.pdf>
- BNPB. (2020). Indeks risiko bencana Indonesia (IRBI) tahun 2020. Bnpb, 78. BNPB. Kota Langsa. (2022-2023). *Warga Terdampak Banjir*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
- Boe, Holgersen, & Holen. (2011) dalam Sunny & Setyowati. (2020). Terapan Banjir Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Korban Bencana. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol 8(40), 577-586
- Center for Research on the Epidemiology of Disasters (CRED) (2021). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Jakarta* : Deputi Ilmu Pengetahuan Kebumihan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Ciptaining. (2019). *Penanganan Pasca Bencana Alam*. Jakarta: Pustaka Alvabet
- Darwati, et al. (2021). Rencana Tanggap Darurat Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir. *Jurnal Keperawatan*. Vol 13(1), 47–52.
- Direja. (2017). *Buku Ajar asuhan keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Media
- Findayani, A. (2018). Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir di Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, Vol 12(1), 103–114.
- Hastono. SP. (2011). *Statistik kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hidayati, D. (2018). *Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Alam di Kabupaten Cilacap*. Jakarta: LIPI Press.
- IDEP. (2017). *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*. Bali: IDEP
- Indonesian Institute of Sciences (LIPI)-UNESCO/ISDR. (2006). *Framework Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa dan Tsunami*. Jakarta: LIPI
- Jummi. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan pada Warga yang Tinggal di Daerah Rawan Longsor di Kelurahan Ranomuut Kota Manado. *e- Biomedik*, 6(2).
- Kemenkes. (2019). *Pedoman Teknis Pennggulanagn Krisis Kesehatan Akibat Bencana*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Kodoatie, R.J. dan Sugiyanto. (2018). *Banjir, Beberapa Penyebab dan Metode Pengendaliannya dalam Prespektif Lingkungan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lumbantoruan. P (2018). *BTCLS & Disaster Management, cetakan 1*. Bogor: YPKI (Yayasan Pelatihan Ilmu Keperawatan Indonesia)
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006) dalam, Fajriansyah. (2019). Analisis Sikap Tanggap Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Milenial Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. UNNES, Hal: 910-914.
- McDowell, Ian. (2006). *Measuring Health : A Guide to Rating Scales and Questionnaires*. New York : Oxford University Press

- National Plan for Disaster Management* (2019). Pengurangan Risiko Bencana Melalui Peningkatan Kapasitas Berbasis Masyarakat. Retrieved January 30, 2021, from www.bnpb.go.id
- Nugroho.(2018). *BTCLS dan Manajemen Disaster*.Jakarta: Alumnii
- Nuryanti, dkk. (2018). Pemetaan Daerah Rawan Banjir dengan Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Provindi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Fisika Sains dan Aplikasinya*, 3(2)
- Pusat Riset Tsunami & Mitigasi Bencana. (2020). *Aceh Miliki Pusat Studi Tsunami dan Mitigasi Bencana*. B.Aceh: Dinas Perhubungan Aceh
- Purwastuty (2019). Hubungan antara Umur, Pendidikan, Pendapatan,dan Pengalaman Bencana dengan Kesiapsiagaan Tingkat Rumah Tangga. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota BSAPPK*.1;29-35
- Prihatiningsih. (2019). Hubungan Tingkat Kesiapsiagaan Bencana dengan Tingkat Kecemasan Warga di Daerah Rawan Banjir di Kelurahan Mangkang Wetan Kecamatan Tugu. *Jurnal Skripsi*. Universitas Ngudi Wa
- Pitang, Y. (2023). Hubungan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Dengan Tingkat Kecemasan Rahayu. dkk. (2019). *Banjir dan Upaya penanggulangannya*. Promise (Program for Hydro-Meteorological Risk Mitigation Secondary Cities in Asia) Indonesia. Bandung.
- Rahmawati & Silvitasari. (2021). Hubungan Kesiapsiagaan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir di Dusun Nusupan Desan Kadokan. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*. Vol 2(2), 2829-6176
- Ramaiah, dalam Sunny dan Setyowati. (2020). Terpaan Banjir Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pada Masyarakat Korban Bencana. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Vol 8 (4), 577
- Silvitasari, I., Hermawati, & Wahyuni. (2021). Relationship of Preparedness with Anxiety for Flood in The Region of Panjangrejo Village. *Gaster Journal*
- Suharjanto. (2018). *Rekayasa Gempa (dilengkapi dengan Analisis Beban Gempa Sesuai SNI-03- 1726.2002)*. Penerbit Kepel Press. Yogyakarta.
- Supriyono, P. (2018). *Seri Pendidikan Pengurangan Risiko Bencana Tanah Longsor. 1st edn*. Yogyakarta: ANDI
- Sudomo. (2018). *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sunny dan Setyowati. (2020). Perubahan Kesiapsiagaan DAS Beringin Kota Semarang dalam Menghadapi Ancaman Banjir Bandang," *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, vol 2, no. 3, hal 231-244
- Setiadi. (2017). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ula. Siartha. & Citra. (2019). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Pancasari Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. Vol 7 (3), 104-112
- Wicaksono & Imamah. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Desa Brangkal Sragen. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 1(40), 2829-9299
- William, W.K , Zung. (1997) . dalam Lestari. (2017). Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi Pada Pasien Sectio Caesarea di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan*. 8(1), pp. 1–12.
- Yarwin dkk. (2021). Hubungan Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Bencana Gempa Bumi dan Tsunami dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat di Dusun Leko RT/RW 035/007 Kelurahan Wolomarang, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol 9(8), 721-730
- Yusuf. (2019). *Kesehatan Jiwa : Pendekatan Holistik dalam Asuhan Keperawatan (1st ed.)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.